

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN METRO DAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AISYIYAH KULLIYATUL
MUALLIMIN LI-TAHFIDZIL QUR'AN (KMT) IMADUL
BILAD METRO**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Pascasarjana Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Amalia Ramadhani
1986108025**



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021/1443**

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN METRO DAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AISYIYAH KULLIYATUL
MUALLIMIN LI-TAHFIDZIL QUR'AN (KMT) IMADUL
BILAD METRO**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Pascasarjana Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Amalia Ramadhani
1986108025**

Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A.

Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021/1443**

ABSTRAK

Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro

Oleh: *Amalia Ramadhani/1986108025*

Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan strategi menghafal al-Qur'an yang baik dan tepat. Karena hal itu akan berpengaruh pada proses hafalan al-Qur'an yang efektif serta berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik. Strategi diartikan sebagai pedoman atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro (PPRQ) dan Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an Imadul Bilad Metro (PP KMT Imbi) merupakan pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidz al-Qur'an. Target hafalan santri PPRQ tingkat SMP program tahfidz adalah 10 juz. Target hafalan tersebut 90% tercapai, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMP program tahfidz yang telah mengikuti khataman atau wisuda 10 juz. Serta santri-santri mampu berprestasi dalam lomba tahfidz dan tartil di tingkat kota maupun provinsi. Sedangkan target hafalan santri PP KMT Imbi adalah 15 juz. Target hafalan tersebut 80% tercapai, hal ini dibuktikan dengan data wisudawan dan wisudawati yang mayoritas telah lulus ujian 15 juz. serta banyak lulusan yang mampu melanjutkan sekolah pada jenjang SMA dengan beasiswa tahfidz, baik di Lampung maupun di Jawa. Fokus penelitian ini adalah Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari sumber data primer yang diperoleh dari pengurus, ustadz/ustadzah dan santri PPRQ dan PP KMT Imbi, serta sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, dokumen dan website. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara (interview) dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi data dan diskusi.

Hasil penelitian ini adalah, 1) Strategi sebelum menghafal al-Qur'an di PPRQ dan PP KMT Imbi sama-sama menasehati dan mengingatkan santri untuk meluruskan niat menghafal al-Qur'an karena Allah, sama-sama mendidik santri dengan kegiatan-kegiatan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri santri kepada Allah dan sarana untuk menjauhkan santri dari berbuat keburukan atau maksiat. Selanjutnya, kedua pondok ini sama-sama menentukan waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an, sama-sama mewajibkan santri-santrinya untuk memiliki satu al-Qur'an khusus untuk menghafal dan dalam proses tahsin al-Qur'an keduanya sama-sama fokus untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an santri-santrinya dari makhorijul huruf maupun tajwidnya. Adapun perbedaan antara keduanya ialah waktu menghafal al-Qur'an di PPRQ dimulai dari setelah sholat tahajud hingga sholat shubuh, dilanjutkan ba'da sholat shubuh hingga pukul 06.00, sedangkan waktu menghafal al-Qur'an di PP KMT Imbi dimulai ba'da sholat shubuh hingga pukul 06.30, dilanjutkan pukul 08.00 hingga pukul 11.00. selanjutnya PPRQ melaksanakan program tahsin al-Qur'an selama tiga bulan diakhiri dengan tes bacaan al-Qur'an oleh masing-masing guru tahsin, sedangkan PP KMT Imbi melaksanakan program tahsin al-Qur'an selama satu semester atau enam bulan, dan tidak diakhiri dengan tes bacaan al-Qur'an akan tetapi penilaian dilakukan oleh guru tahsin setiap hari selama program tahsin berjalan. 2) Strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an di PPRQ dan PP KMT Imbi sama-sama dengan metode pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal, memahami ma'na ayat-ayat yang dihafal, dan disetorkan ke muhafidz. Sedangkan metode hafalan yang digunakan PPRQ dan PP KMT Imbi adalah sama-sama dengan metode bi al-Nadzhar, metode wahdah dan metode talaqqi. Adapun perbedaannya ialah waktu setoran hafalan baru di PPRQ hanya sekali dalam sehari yaitu ba'da sholat shubuh, dan sekali setoran hafalan baru sebanyak satu halaman. Sedangkan waktu untuk setoran hafalan baru di PP KMT Imbi sebanyak tiga kali, dan sekali setoran hafalan baru minimal setengah halaman. 3) Strategi menjaga hafalan al-Qur'an di PPRQ dan PP KMT Imbi sama-sama memiliki program muroja'ah sendiri, muroja'ah dalam sholat, muroja'ah bersama dan muroja'ah di hadapan muhafidz. Adapun perbedaannya ialah PPRQ melaksanakan program muroja'ah sendiri dimulai ba'da ashar sampai pukul 17.00 dan disetor ke muhafidz ba'da maghrib sampai selesai. Sedangkan PP KMT Imbi melaksanakan program muroja'ah sendiri dimulai pukul 13.00 sampai pukul 15.30 dan langsung disetor ke muhafidz. Adapun muroja'ah bersama yang diterapkan PPRQ yaitu setoran muroja'ah secara bergantian kepada santri lain, sedangkan muroja'ah bersama yang diterapkan PP KMT Imbi ialah setiap selesai sholat lima waktu santri memuroja'ah hafalan al-Qur'an secara bersama-sama sebanyak 2,5 lembar

Kata Kunci: Strategi, Hafalan, Pondok Pesantren, Al-Qur'an.

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro

Nama : Amalia Ramadhani

NPM : 1986108025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, / September / 2021


Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. M. Akmansyah, M.A.
NIP : 197003181998031003



Dr. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. H. M. Akmansyah, M.A.
NIP : 197003181998031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur’an (KMT) Imadul Bilad Metro” yang ditulis oleh Amalia Ramadhani, NPM: 1986108025, telah diujikan dalam Ujian Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM Penguji

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. (.....)

Penguji I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc., M.A. (.....)

Penguji II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A. (.....)

Penguji III : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Tanggal Ujian : 22 November 2021

PERYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Ramadhani

NPM : 1986108025

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul, **Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro** adalah sebenar-benarnya karya asli saya, kecuali bagian yang disebut sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang di akibatkannya.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2021
Peneliti



Amalia Ramadhani
1986108025

RIWAYAT HIDUP

Amalia Ramadhani dilahirkan Banjar Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada tanggal 01 Maret 1994. Anak kelima dari lima bersaudara dari Ayahanda yang bernama Kholid, S.Ag dan Ibunda yang bernama Muslimah, S.Pd

Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal, tahun 1999-2000
2. MI Muhammadiyah Tangkit Batu, tahun 2001-2006
3. MTs Muhammadiyah 1 Natar, tahun 2007-2009
4. MA Al-Fatah Natar, tahun 2010-2012
5. S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2013-2016
6. S2 UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019 sampai sekarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, tahun 2010-2012
2. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2013-2015

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ
عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَايِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا
ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِدَا

Telah menceritakan kepada Kami [Ahmad bin 'Amr bin As Sarh] telah mengabarkan kepada Kami [Ibnu Wahb] telah mengabarkan kepada Kami [Yahya bin Ayyub] dari [Zabban bin Faid] dari [Sahl bin Muadz Al Juhani] dari [ayahnya] bahwa Rasulullah shallAllahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an?" (HR. Abu Daud)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur’an (KMT) Imadul Bilad Metro**”. Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proposal tesis ini diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan tesis ini, banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Jamal Fahri, M.Ag. selaku ketua sidang seminar proposal tesis yang saya hormati

3. Bapak Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A., dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester satu sampai peneliti selesai.
4. Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis hingga selesai
5. Al-Ustadz Yahya Mustofa Kamal selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian tentang strategi hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro.
6. Al-Ustadz Dr. Samson Fajar, M.Sos.I selaku Mudir Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian tentang strategi hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imbi Metro.
7. Para Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses studi berlangsung.
8. Ayah, Ibu dan Suami serta keluarga besar yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini baik secara moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah mewarnai kehidupan penulis selama proses studi hingga selesai.

Semoga kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Subhana wa ta'ala. Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini. Meskipun demikian penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri ataupun pembaca.

amin ya Rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2021
Peneliti,



Amalia Ramadhani

NPM: 1986108025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN TEORI	14
A. Menghafal Al-Qur'an.....	14
1 Pengertian Menghafal Al-Qur'an	14
2 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	16
3 Faktor-Faktor Pendukung Hafalan Al-Qur'an.....	20
4 Faktor-Faktor Penghambat Hafalan Al-Qur'an	23

B. Strategi Menghafal al-Qur'an	26
1. Pengertian Strategi.....	26
2. Strategi Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	28
3. Strategi Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an	37
4. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an	48
5. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an	47
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	56
BAB III : METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Latar Penelitian	63
C. Tempat Penelitian	63
D. Kehadiran Peneliti.....	64
E. Data dan Sumber Data	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	69
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	72
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro.....	74
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro ..	74
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro.....	77
c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro .	78
d. Keadaan Santri dan Guru Tahfidz PPRQ	79

2.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro	82
	a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imbi	82
	b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad ...	84
	c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Aisyiyah KMT imbi	85
	d. Keadaan Santri dan Guru Tahfidz Pon-Pes KMT Imbi	86
B.	Hasil Penelitian.....	88
1.	Strategi Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	89
	a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro	89
	b. Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad.....	93
2.	Strategi Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an	96
	a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro	96
	b. Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad.....	101
3.	Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an	105
	a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro	105
	b. Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad.....	107
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
1.	Analisis Strategi Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	110
2.	Analisis Strategi Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an.....	115
3.	Analisis Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an	121

BAB V : PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1** : Perbedaan dan Persamaan Program Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- Tabel 4.1** : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro
- Tabel 4.2** : Data Jumlah Santri SMP Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro
- Tabel 4.3** : Data Guru Tahfidz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro
- Tabel 4.4** : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- Tabel 4.5** : Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- Tabel 4.6** : Data Guru Tahfidz Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- Tabel 4.7** : Kegiatan Harian Santri Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro
- Tabel 4.8** : Kegiatan Harian *Tahsin* Al-Qur'an Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- Tabel 4.9** : Kegiatan Harian Santri Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro
- Tabel 4.10** : Kegiatan Harian Santri Pon-Pes Aisyiyah KMT Imadul Bilad

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mu'jizat bagi seluruh umat Islam, diturunkan kepada Rosulullah SAW melalui malaikat Jibril as. Al-Qur'an merupakan sumber dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu pengetahuan, ahli ilmu kalam dan membacanya termasuk ibadah.¹ Di dalam al-Qur'an terkandung nilai ilmiah serta menjadi pedoman hidup bagi manusia, khususnya untuk umat Islam. al-Qur'an harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Banyaknya penghafal al-Qur'an, menjadikannya selalu terjaga dari pemalsuan dan penyimpangan, serta terpelihara dari manusia yang ingin merubahnya. Karena sesungguhnya penghafal al-Qur'an ialah manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah sendiri telah menjaga al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Hijr : 9,²

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat ini, bukan berarti umat Islam bebas dari tanggung jawab dan kewajiban menjaga kemurnian Al-Qur'an, tetapi

¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Penerbit Sygma, 2014), h. 262.

Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an.

Saat ini, kajian tahfizul Qur'an sangat populer dan dianggap sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini, baik dari sekolah maupun pondok pesantren, yang mengembangkan program tahfiz al-Qur'an, bahkan menjadikannya sebagai program unggulan. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga menjadi tanda kemajuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

Menghafal Al-Qur'an dengan jumlah 30 juz bukanlah hal yang mustahil. Karena di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah berjanji akan memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran

Namun demikian, meskipun Allah menjamin Al-Qur'an tidak sulit untuk diingat, jika seseorang melenceng dalam tujuannya, tidak bercanda dan tidak istiqamah dalam menghafal, maka, pada titik itu, Al-Qur'an akan sulit untuk dihafal. Oleh karena itu, setiap individu yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang baik agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik

dan tepat. Karena menghafal Al-Qur'an ialah proses mengingat materi untuk diingat kembali tanpa cela. Sehingga dibutuhkan kesiapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.³

Ada beberapa macam hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ahmad Salim Baddiwilan antara lain:

1. Banyak berbuat dosa. Hal ini dapat menyebabkan seorang hamba gagal untuk menghafal Al-Qur'an, dan membuat hatinya terganggu dari mengingat Allah SWT.
2. Tidak terus menerus mengikuti, mengulang, dan memperhatikan hafalan Al-Qur'an
3. Lebih memperhatikan urusan dunia membuat hati terikat dengannya, dan dengan demikian hati menjadi keras sehingga tidak dapat menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat dalam kerangka waktu yang singkat dan pindah ke ayat lainnya sebelum menguasai dengan baik
5. Semangat menghafal yang tinggi di awal membuat dia menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik. Kemudian, pada saat dia yakin bahwa dia tidak menguasainya dengan baik, dia akan malas menghafal dan meninggalkannya.⁴

³Reza Purnama, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri," *Prosiding Al Hidayah* 1, no. 1 (2018): 69–75, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/297/261>.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 105.

Disamping itu, dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan usaha yang intens dan sungguh-sungguh, serta menyisihkan waktu secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan sebuah strategi untuk memudahkan dan melancarkan hafalan.⁵ Strategi menghafal Al-Qur'an yang baik akan mempengaruhi kualitas hafalan yang baik, dan proses hafalan dapat berjalan dengan benar dan efektif.

Ahsin Wijaya dalam bukunya, membagi strategi menghafal menjadi tujuh:⁶ 1) Strategi pengulangan ganda, yaitu pengulangan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal, misalnya, jika pagi telah menghafal satu halaman, maka diperlukan pengulangan di sore hari untuk menguatkan hafalan yang telah dihafal. 2) Tidak berpindah pada ayat setelahnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Karena apabila banyak ayat yang ditinggal akan mengganggu kelancaran dan akan menambah beban dalam menghafa. 3) Menghafal susunan ayat yang dihafal. Dalam hal ini, setelah santri dapat hafalan 1 halaman, maka sebaiknya ia mengulang hafalan tersebut hingga lancar. 4) Memanfaatkan satu jenis mushaf, hal ini untuk memudahkan santri dalam membentuk pola hafalan dalam ingatan. Seorang hafizpun apabila membaca mushaf lain yang tidak biasa digunakan, akan mengalami kebingungan saat proses hafalan.

⁵M Saikhul Bakri, "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al- Qur'an Santri Di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk," *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* 3 (n.d.): h. 113.

⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 48

5) memahami pengertian ayat-ayat yang sedang dihafal, hal ini untuk mempermudah dan mempercepat proses menghafal. Pemahaman itu terkait tata bahasa, struktur kalimat dan makna kalimat suatu ayat. 6) Memperhatikan ayat-ayat yang sama, karena lafadz dan struktur bahasa antar ayat-ayat dalam al-Qur'an terdapat banyak kemiripan. Ada yang sama persis, ada yang berbeda satu atau huruf dan ada yang beda susunan kalimatnya. 7) Disetorkan kepada pembimbing. Dalam proses menghafal diperlukan bimbingan dari seorang pembimbing, untuk setoran hafalan baru atau setoran *muroja'ah*. Menghafal dengan setoran kepada pembimbing lebih baik daripada menghafal sendiri, hal ini akan memberikan hasil yang berbeda.

Banyak pondok pesantren di Kota Metro yang memiliki program Tahfiz Al-Qur'an, diantaranya Pondok Pesantren Al-Abror Metro, Pondok Pesantren At-Tanwir Metro, Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro, Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro dan Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfizil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro. Dari pondok-pondok pesantren yang ada di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfizil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro. Karena kedua pondok ini merupakan pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfiz al-Qur'an dengan capaian target hafalan terbanyak. Kedua pondok ini merupakan tempat untuk mencetak para penghafal al-Qur'an, yang mampu melafadzkan ayat-ayatnya sesuai dengan makhorijul

huruf dan tajwid yang benar, serta mampu menghafal dan mengingatnya dengan baik.

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro ialah pondok pesantren yang berafiliasi kepada organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama (NU). Sistem pendidikan yang ada di pondok ini yaitu penggabungan antara sistem salaf dan khalaf. Pondok ini memiliki lembaga pendidikan formal dari jenjang PAUD hingga SMA. Akan tetapi santri yang tinggal di dalam asrama hanya santri pada jenjang SMP dan SMA. Terdapat dua program untuk santri tingkat SMP dan SMA, yaitu program Tarbiyatul Mu'alimin al-Islamiyah (TMI) yang terfokus pada penguasaan bahasa arab dan ekstrakurikuler, serta program Tahfizul Qur'an yang terfokus pada tahsin dan tahfiz al-Qur'an.⁷ Seluruh santri diperkenankan untuk memilih salah satu dari program yang ada, sesuai dengan kemauan dan minat santri. Akan tetapi santri yang memilih program tahfiz akan diseleksi melalui tes membaca al-Qur'an. Santri yang lulus tes diperkenankan untuk mengikuti program tahfiz, akan tetapi santri yang belum lulus tes akan masuk program TMI. Dan santri yang belum lulus tes dapat mengikuti tes masuk program tahfiz untuk yang kedua kalinya di tahun depan.⁸

Santri SMP program tahfiz merupakan santri baru di pondok ini. Mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda, ada yang sudah baik sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwid, ada juga yang masih perlu diperbaiki bacaannya. Mereka dituntut untuk dapat membagi waktu dengan baik, yaitu

⁷ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Halim Wijaya Kusuma, Guru Tahfiz PPRQ. Pada hari kamis, 25 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁸ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu M. Sholih Tohir, Guru Tahfiz PPRQ. Pada hari kamis, 25 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

antara waktu hafalan al-qur'an dan waktu belajar materi formal di sekolah. Karena target hafalan yang harus dicapai santri tingkat SMP program tahfiz adalah 10 juz dengan bacaan yang benar sesuai *makhorijul huruf* dan tajwid. Target hafalan tersebut 90,9 % tercapai, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMP program tahfiz yang telah mengikuti khataman atau wisuda 10 juz, bahkan ada juga santri yang mampu melebihi target hafalan.

Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel : 1.1
Data Pencapaian Hafalan Lulusan SMP Program Tahfiz
Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Jumlah Hafalan	Jumlah Lulusan	Presentase
1	7 Juz	2 Santri	2,6 %
2	8 Juz	1 Santri	1,3 %
3	9 Juz	4 Santri	5,2 %
4	10 Juz	36 Santri	46,7 %
6	11 Juz	12 Santri	15,6 %
7	12 Juz	8 Santri	10,4 %
8	13 Juz	5 Santri	6,5 %
9	14 Juz	5 Santri	6,5 %
10	15 Juz	4 Santri	5,2 %
Jumlah Lulusan		77 Santri	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang belum mencapai target hafalan 10 juz adalah 9,1 %, sedangkan santri yang telah mencapai target hafalan bahkan lebih adalah 90,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa target hafalan santri SMP Program Tahfiz tercapai dengan baik. Selain itu, banyak prestasi yang diperoleh santri, seperti Juara 1 MTQ bidang tahfiz Kota Metro, Juara 2 MTQ bidang Tahfiz Provinsi Lampung, Juara 1 Tilawah Al-Qur'an tingkat Kota Metro dan masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh santri Roudhotul Qur'an. Di samping itu, dengan hafalan yang dimiliki, sebagian dari santri mampu

memperoleh beasiswa pendidikan dari pihak ke tiga yang menyelenggarakan beasiswa untuk para hafiz.⁹

Sedangkan Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfizil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro adalah bagian dari Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Metro dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Pondok ini menggunakan sistem khalaf, dan diperuntukan khusus untuk santri tingkat SMP/MTs yang memiliki minat kuat untuk menghafal al-Qur'an. Sehari-hari santri difokuskan untuk hafalan al-Qur'an dan pembelajaran diniyah atau agama, karena pondok ini tidak memiliki sekolah formal tingkat SMP/MTs. Adapun untuk mendapatkan ijazah sekolah formal setingkat SMP/MTs, pondok bekerjasama dengan MTs Muhammadiyah Metro, sehingga nama-nama santri terdaftar di sekolahan tersebut.¹⁰

Keberhasilan program tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro dapat dilihat dari pencapaian target hafalan santri yaitu dalam waktu 3 tahun santri harus mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an 15 Juz. Saat ini target hafalan yang sudah diprogramkan oleh Pondok 80% tercapai dengan baik, hal itu dibuktikan dengan banyaknya santri yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 15 juz di tahun ke tiga, bahkan ada juga yang melebihi target. Adapun datanya sebagai berikut:

⁹ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Halim Wijaya Kusuma, Guru Tahfiz PPRQ. Pada hari Kamis, 25 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Fitra Miftahul Huda, S.Sos, Kepala program KMT. Pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

Tabel : 1.2
Data Pencapaian Hafalan Lulusan MTs
Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Jumlah Hafalan	Jumlah Lulusan	Presentase
1	11 Juz	1 Santri	2,5 %
2	12 Juz	1 Santri	2,5 %
3	13 Juz	2 Santri	5 %
4	14 Juz	4 Santri	10 %
6	15 Juz	19 Santri	47,5 %
7	16 Juz	4 Santri	10 %
8	17 Juz	3 Santri	7,5 %
9	18 Juz	2 Santri	5 %
10	19 Juz	3 Santri	7,5 %
11	20 Juz	1 Santri	2,5 %
Jumlah Lulusan		40 Santri	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang belum mencapai target hafalan 15 juz adalah 20 %, sedangkan santri yang telah mencapai target hafalan bahkan lebih adalah 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa target hafalan santri MTs PP KMT Imbi tercapai dengan baik. Selain itu para santri juga mampu berprestasi khususnya dalam bidang tahfiz dan tartil, seperti juara 2 tahfiz tingkat provinsi, juara 1 tilawah tingkat Provinsi dan lainnya. Disamping itu, banyak alumni yang mampu melanjutkan jenjang SMA dengan beasiswa tahfiz.¹¹

Dari kedua pondok tahfiz di atas, peneliti melihat adanya keberhasilan program *tahfiz* al-Qur'an yang menjadi program unggulan kedua pondok tersebut. Keberhasilan program itu, tentu saja dibarengi dengan adanya strategi

¹¹ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Fitra Miftahul Huda, S.Sos, Kepala program KMT. Pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

yang efektif sebagai penunjang keberhasilan program, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada penelitian tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri SMP Program Tahfiz Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri MTs Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfizil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro. Yang mana santri SMP/MTs adalah santri baru, dan tidak sedikit dari mereka yang ketika masuk pondok belum lancar membaca Al-Qu'an, hingga mereka dapat mencapai target hafalan dalam kurun waktu 3 tahun.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Litahfizil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Litahfizil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini ialah:

- a. Strategi sebelum menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- b. Strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
- c. Strategi menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana strategi sebelum menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro?
3. Bagaimana strategi menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi sebelum menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro
3. Untuk mendeskripsikan strategi menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan santri Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Metro

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Litahfizil Qur'an Imadul Bilad Metro. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi Guru Tahfiz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Sekaligus sebagai motivator bagi para guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an.

b. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan santri agar menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya terkait dengan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an ke dalam ingatan dengan metode tertentu sehingga dapat dilafadzkan dengan lancar tanpa melihat al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafiz/huffaz. Sedangkan al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril AS, yang dibuka oleh surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.¹ Maka dapat ditarik ringkasan bahwa hafalan al-Qur'an yaitu aktivitas menjaga keaslian atau keotentikan kalamullah yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw supaya tidak mengalami pemalsuan ataupun perubahan dan juga menjaga dari lupa dengan cara melestarikan, memelihara dan menjaga di dalam hati.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian hafalan yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Hafalan disebut juga memori tetapi prosesnya berbeda. Memori bisa

¹ Abu Rahendra Maya Aisyah, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir* 1, no. 1 (2014): 1–9.

terbentuk tanpa kita mengadakan suatu usaha khusus untuk memperolehnya. Kalau seseorang menceritakan kejadian yang terjadi padanya tadi pagi, kejadian itu akan dapat masuk ke dalam memori kita hanya dari mendengarkan cerita itu. Sebaliknya, hafalan hanya akan dapat menjadi memori dengan suatu usaha atau tindakan yang khusus. Dari kesimpulan diatas, makna menghafal secara sederhana adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat subjek hafalan.

Menurut Ahsin Wijaya, sebelum menghafal al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an yaitu:

- a. Mengosongkan pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
- b. Niat yang ikhlas karena Allah SWT
- c. Teguh dan sabar
- d. Istiqomah
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan segala sifat tercela
- f. Izin orang tua, wali, atau suami
- g. Mampu membaca dengan lancar dan baik²

Dalam proses menghafal ada dua sistematika : *pertama*, menghafal al-Qur'an program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus dan tidak mempelajari ilmu yang lain. *Kedua*, program menghafal

² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 48.

diikuti program studi lain secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun. Materi hafalan yang telah dihafal sangatlah rawan untuk lupa dan hilang, untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup disiplin untuk mengulang ulang juz-juz yang sudah dihafal. Usaha untuk mempertahankan bisa dilakukan dengan *muraja'ah* (mengulang) dan do'a.

Muroja'ah atau mengulang hafalan al-Qur'an merupakan proses untuk menguatkan hafalan al-Qur'an, dalam dunia pembelajaran disebut dengan review pembelajaran, makna review itu sendiri yaitu peninjauan kembali, memeriksa kembali dengan teliti atau pemeriksaan.³ Menghafal al-Qur'an artinya membaca ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat al-Qur'an, hal ini diperlukan adanya pemeriksaan terkait dengan ayat yang dihafal, bacaan tajwid dan makharijul huruf ayat yang dihafal. Maka dari itu perlu kiranya adanya review sebuah hafalan al-Qur'an agar menjadikan hafalan al-Qur'an kuat dalam memori atau ingatan seorang pengjahal Al-Qur'an.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain:

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-

³ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 684.

Lubab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al- Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al- Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fathir: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar

- b. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk dalam rumah-rumah di dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist Nabi SAW:

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012). h. 302

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي
 يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ
 عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ
 الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَأْجَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ
 أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا
 ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami [Ahmad bin 'Amr bin As Sarh] telah mengabarkan kepada Kami [Ibnu Wahb] telah mengabarkan kepada Kami [Yahya bin Ayyub] dari [Zabban bin Faid] dari [Sahl bin Muadz Al Juhani] dari [ayahnya] bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an?" (HR. Abu Daud)

c. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.⁵ Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir ALubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut: 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ

بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim

⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008). h. 10

⁶ Shihab, *Tafsir AL-Lubab*. h. 118

3. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Menghafal al-Qur'an

a. Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani seseorang.⁷ Faktor yang berasal dari dalam diri merupakan pembawaan dan sangat menunjang keberhasilan belajar. Di antara beberapa faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁸ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci, sebelum diperintah oleh kyai. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2) Motivasi

Yang dimaksud motivasi di sini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Seseorang yang

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

⁸ Syah.

menghafalkan kitab suci pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁹ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

4) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa, ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya

⁹ Syah.

menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan di lingkungan sekitar.¹⁰ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru / ustadz hafalan (instruktur)

Keberadaan seorang ustadz dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada

2) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan tidaknya pendidikan agama.¹¹ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan hafalanul Qur'an

¹⁰ Syah.

¹¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 40.

juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Faktor-Faktor Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an

a. Faktor internal

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti pendidikan hafalanul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, di mana mereka cenderung malas untuk melakukan hafalan maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaniannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat

Banyak dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutuhkan

hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, di mana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak mungkin untuk melakukan proses hafalan maupun takrir.

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. apabila kecerdasan seseorang rendah maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafal. meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses hafalan Al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.¹²

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. diperlukan

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 141.

ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an

b. Faktor eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar.¹³ Cara instruktur yang tidak disenangi bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar santri. Pada umumnya biaya ini diperoleh dari bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas. Akibatnya tidak sedikit di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

¹³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1993), 115.

B. Strategi Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, strategi berarti taktik, atau ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu, atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis.¹⁴ Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata kerja yaitu *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*). Mintzberg dan waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langely, dan Rose mengemukakan strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁵ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Strategi berfungsi agar dalam suatu proses tidak ditemukan hambatan ataupun gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Sedangkan menurut J.R David, strategi merupakan sebuah cara atau metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*a plan, method, or series activities desegned to achieves a particular educational goal*).¹⁷ Jadi, dengan demikian strategi

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Pres, 2016).
h. 605

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

¹⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan

suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁸

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka strategi adalah pedoman atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk penggunaan metode, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar.

2. Strategi Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an, sebaiknya seorang penghafal al-Qur'an harus:

a. Memiliki niat yang ikhlas

Niat merupakan unsur yang penting dalam setiap amal, karena setiap amal tergantung pada niatnya. Diterima atau tidaknya suatu amalan juga tergantung pada niat seseorang. Suatu amalan yang besar bisa menjadi kecil disebabkan karena niatnya juga. Niat yang lurus akan menghasilkan amalan yang baik, sebaliknya niat yang salah akan menghasilkan amalan yang rusak bahkan tidak diterima disisi Allah SWT. Seseorang yang hendak berniat menghafalkan al-Qur'an harus benar-benar dengan niatan ikhlas karena Allah SWT bukan untuk kepentingan yang lain.¹⁹ Ketika seseorang melakukan suatu amalan bukan karena Allah SWT, maka amalannya akan terhapus.

¹⁸ Joko Tri Prasetya, Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

¹⁹ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. h. 50

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Az-Zumar: 65 yaitu:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَلتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi

Oleh karena itu hendaklah seseorang ketika menghafal al-Quran SMP akan tetapi hanya untuk mencari ridho Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman Q.S Al- Bayyinah: 5, yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus

b. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan

batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.²⁰ Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan kesabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.²¹

c. Memiliki tekad yang kuat

Menghafalkan al-Qur'an adalah kegiatan yang mulia. Hanya orang yang mempunyai tekad yang kuat yang mampu melakukannya.²² Dalam menghafal al-Qur'an seseorang harus memiliki tekad yang kuat tidak cukup hanya keinginan saja, akan tetapi keinginan tersebut juga harus diikuti dengan tekad dan niat yang kuat untuk melaksanakannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Isra': 19 yaitu:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan

²⁰ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. h. 50

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2009). h. 49

²² Raghīb As-Sirjani Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2014), 41.

berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang didalamnya juga terdapat banyak rintangan yang di lalui, karena tidak semua orang mampu meluangkan waktunya untuk menghafalkannya. Akan tetapi banyaknya rintangan yang dilalui pasti bisa dihadapi apabila disertai dengan tekad niat yang benar dan tekad yang kuat. Apabila tekad sudah bulat maka akan terang jalannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Imran: 159 yaitu:

﴿١٥٩﴾ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

d. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatunperbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.²³ Setiap kali seorang hamba berbuat maksiat maka akan mengotori hatinya. Hal tersebut akan

²³ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. h. 53

mempengaruhi hafalan seseorang, semakin banyaknya dosa yang dilakukan maka akan semakin melemahkan hafalan seorang hamba.

Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain : khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang lain, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, mengumpat, riya', angkuh, meremehkan orang lain, takabur dan sebagainya.

Seorang tabi'in mulia, Dhahhak bin Muzahim mengatakan seperti yang diriwayatkan Abu Ubaid, "*Tidaklah seorang mempelajari al-Qur'an lalu melupakannya melainkan karena dosa yang ia perbuat,*" Allah SWT berfirman dalam Q.S Asy-Syura: 30 yaitu:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)

e. Istiqomah

Istiqomah artinya konsisten, yaitu tetap menjaga keajegan ketika proses menghafalkan al-Qur'an.²⁴ Dimana seorang penghafal al- Qur'an harus berusaha untuk menjaga waktunya agar bisa terus berlanjut dalam menghafalkannya. Ia juga harus konsisten dalam memanfaatkan waktunya untuk menghafal al-Qur'an

²⁴ Wijaya.

f. Memiliki satu mushaf Al-Qur'an

Hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an memiliki satu macam mushaf Al-Qur'an saja. Karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatrit dalam hati jika orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seorang penghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai buat menghafal, atau dia menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda yang letak ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit hafalannya.

g. Memperbaiki Bacaan/Tahsin Al-Qur'an

Memperbaiki bacaan al-Qur'an lebih dikenal dengan tahsin al-Qur'an. Tahsin berasal dari kata *hasana- yuhasinu- tahsinan* artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²⁵ Tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid merupakan mashdar dari fi'il madhi jawwada yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah al ityaanu bil jayyidi yang berarti memberikan dengan baik.²⁶ Sedangkan menurut istilah adalah "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya".

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yangmselalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr, Isti'la', istifal* dan lain

²⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016). h. 3

²⁶ Annuri. h. 17

sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq* adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan al-Qur'an, yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

وَرَقِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

Ibnu Katsir juga berkata yang dikutip oleh Salman bin Umar "Sesungguhnya, yang dituntut secara syar'i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi al-Qur'an serta memahaminya, dan khusuk, tunduk, patuh, serta taat."²⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, maka tahsin mencakup pembagusan dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga pelantunan bacaan

Seorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu ia melancarkan bacaan al-Qur'annya, karena dalam membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi juga harus

²⁷ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014).

²⁸ Salman bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2008). h. 35

memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an seperti *makhorijul* hurufnya, panjang pendeknya dan tajwidnya.

Dalam belajar *tahsin*, kita harus pandai memilih guru, terutama guru yang hafidz atau alumnus pesantren Al-Qur'an karena tidak semua ustadz atau guru ngaji benar bacaannya. Seiring dengan belajar *tahsin*, memperbanyak membaca Al- Qur'an pagi dan petang adalah cara yang tepat. Merutinkan meski tidak banyak. Bisa jadi belajar *tahsin* akan berlangsung lama sesuai pengalaman dasar yang bersangkutan. Agar tidak menunda, alangkah baiknya setiap kali menguasai bacaan ayat tertentu, ayat itu langsung dihafal. Dengan begitu ia tidak akan menemui kesulitan dalam menghafal.

Bisa juga untuk membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya, atau dari orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena hanya dengan begitulah Al-Qur'an dapat dipelajari secara baik.

Metode mendengarkan sangat cocok untuk anak-anak. Proses menghafal, khususnya surah-surah pendek, sangat baik dimulai sejak dini meskipun sang anak belum bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatannya bisa dilakukan langsung oleh orang tuanya atau oleh orang yang

diserahi amanah mendidiknya, juga dapat dibantu dengan pemutaran kaset *murottal* secara berulang, rutin, dan teratur.²⁹

h. Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang badannya sakit akan kesulitan dalam menghafal karena ia mungkin akan cepat lelah, pusing, dan tidak bersemangat. Begitu juga orang yang pikirannya tidak sehat akan mengalami stres, tekanan jiwa karena persoalan keluarga atau gila dan lain-lain, sehingga sangat sulit menghafal dengan baik.

i. Memiliki Usia yang tepat

Usia muda, semenjak 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik. Kurang dari 5 tahun orang masih belum bisa berbuat banyak dalam masalah ini. Namun lebih dari usia kira-kira 25 tahun, orang mulai cenderung mengalami penurunan dan susah untuk naik. Oleh karena itu, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaklah memanfaatkan usia-usia keemasan tersebut untuk menghafal semaksimal mungkin. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang yang sudah tua bisa menghafal Al-Qur'an, walaupun ia akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam menghafal.

²⁹ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 52.

j. Memilih waktu dan tempat yang tenang

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajjud. Pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu pula setelah sholat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal.³⁰ Tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi tiap orang. Karena itu, yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang-orang yang akan menghafal itu sendiri.

3. Strategi Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an

Strategi menghafal al-Qur'an adalah suatu perencanaan yang ditetapkan agar bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh metode dan sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³¹ Upaya untuk membantu mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan efektif. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pengulangan Ganda

Dalam pencapaian tingkat hafalan yang baik maka santri tidak mungkin menghafal Al-Qur'an hanya dengan sekali menghafal saja. Rasulullah berkata dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan mudah lepas daripada unta yang

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

³¹ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini," in *Proceeding of the 2nd Annual Conferense on Islamic Early Childhood Education*, vol. 2, n.d., 135–38.

diikat. Karena itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an perlu adanya pengulangan ganda. Sistem pengulangan ganda ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu muka maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan.³² Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks sehingga santri tidak perlu berfikir lagi dalam melafalkannya.

b. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafalkan benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada juga sebagian darinya yang sulit dihafal. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan

³² Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 67.

dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat- ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.³³

c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses hafalan, sebaiknya memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini akan sangat membantu santri dalam menghafal.³⁴ Jenis mushaf Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar
- 2) Setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- 3) Mushaf ini memiliki tanda-tanda visual yang cukup baik dalam membantu proses menghafal

Dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang seperti ini, maka santri akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam menghafalkan rangkaian ayat-ayatnya. Dalam kaitan ini santri setelah mendapatkan hafalan sebanyak satu muka, sebaiknya melakukan pengulangan sejumlah satu muka tersebut yang telah

³³ Wijaya. 69

³⁴ Wijaya.

dihafalkannya. Demikian seterusnya sehingga ia benar-benar hafal dengan ayat-ayat tersebut.

d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses hafalan. Untuk itu penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan.³⁵

e. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan. Pemahaman itu sendiri seperti makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan strategi seperti ini maka pengetahuan mengenai ulumul Qur'an akan banyak terserap oleh santri ketika proses hafalan.³⁶

³⁵ Wijaya. 69

³⁶ Wijaya. 70

f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal serta susunan atau struktur bahasa di antara ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang persis sama, ada yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja, dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya.³⁷ Hal tersebut telah diperingatkan dalam firman Allah SWT:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
هُدًى لِلَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ



Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Az-Zumar: 23)

³⁷ Wijaya. 72

Dengan demikian seorang penghafal harus benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut agar tidak salah dalam menempatkan urutan ayat tersebut ketika menghafal.

g. Disetorkan Kepada Seorang Guru Tahfiz

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al- Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.³⁸

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa. Ini dimaksudkan :

- 1) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.
- 2) Hafalan yang baru disetorkan akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.

³⁸ Wijaya.

Hafalan yang ditasmi'kan, atau diperdengarkan/disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu, akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

Selain strategi di atas, ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan oleh seorang penghafal al-Qur'an untuk memudahkannya dalam menghafal al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *bi al-Nazhar*

Metode *bi al-Nazhar* adalah membaca dengan cermat ayat al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang. Dengan membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sebelum hafalan tersebut dihafalkan adalah salah satu metode untuk mempercepat menghafal al-Qur'an.³⁹

b. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan metode menghafal satu per satu ayat yang hendak di hafalkan. Dalam proses pengulangannya satu ayat ini dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Proses membaca secara berulang-ulang ini akan terus berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.⁴⁰ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat

³⁹ Latifatul Nurul Inayati, Arina Isnaya H, and Azizah Izzah Al-Hadi, "Pelaksanaan Program Kulliyatu Hafalan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 30, no. 1 (2018): 19–34.

⁴⁰ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 63

yang dihafalkan, bukan hanya dalam bayangan akan tetapi sampai benar-benar terbentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal maka akan dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya

c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode setoran, yaitu seseorang memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Metode *talaqqi* dilakukan agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pelafalan ayat dan agar senantiasa hafalan yang sudah dihafal selalu di murajaah kembali dengan menyetorkannya kepada pembimbing.⁴¹

d. Metode *Kitabah*

Kitabah dapat diartikan menulis. Dalam metode ini untuk menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dalam proses menghafalnya santri bisa menggunakan metode wahdah atau dapat menulis berulang kali ayat tersebut sampai benarbenar hafal. Ketika menuliskan ayat tersebut berulang kali santri dapat sambil mencermati dan menghafalkan di dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut dituliskan tergantung pada kemampuan menghafalnya. Bisa saja hanya dengan sekali menulis santri bisa menghafalnya, atau bahkan sampai sepuluh kali atau lebih. Metode ini

⁴¹ Inayati, H, and Al-Hadi.

dapat dikatakan cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya.

e. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Dalam metode ini penghafal dapat mendengarkan ustadz atau kaset seorang qari' yang menguasai tajwid kemudian menirunya.⁴² Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat eksta, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

f. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Kitabah disini fungsinya hanya sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Dalam hal ini, setelah santri selesai menghafal ayat yang dihafalnya, maka ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan. Jika ia telah mampu menuangkan ayat-ayat yang telah dihafalkannya ke dalam sebuah tulisan, maka ia dapat melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Kelebihan pada metode ini adalah adanya

⁴² Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014), 132.

fungsi ganda yaitu untuk menghafal sekaligus untuk memantapkan hafalan.

g. Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur atau mentor. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut.⁴³ Setelah santri dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit yang sudah terlepas dari mushaf (tidak melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang dihafalkannya benar-benar masuk dalam bayangannya. Setelah satu ayat dihafalkan, maka akan dilanjutkan untuk menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini baik untuk anak-anak karena dapat menghilangkan kejenuhan.

Selanjutnya ada juga teknik-teknik yang efektif sebelum menghafal, yaitu :

a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal.

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan

⁴³ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

Al-Qur'an tejemahan. Setelah di pahami cobalah di baca berkali-kali sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian meneytorkan kepada pembimbing.⁴⁴

b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai tanpa harus mencurahkan seluruh pemikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal, setelah itu baru mulai menghafal.⁴⁵ Perlu diketahui bahwa teknik ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lemah. Adapun dengan cara ini akan merasakan kemudahan dalam merekam ayat-ayat tersebut. Akan tetapi cara ini membutuhkan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang cukup banyak.

c. Teknik mendengar sebelum menghafal.

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengar melalui kaset-kaset tilawa Al-Qur'an, mendengarkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut.

d. Teknik menulis sebelum menghafal.

Sebagian para penghafal AlQur'an ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat tersebut terlebih dahulu sebelum menghafalnya. Cara ini

⁴⁴ Abd Rauf Abd Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004). h. 50

⁴⁵ Abd Aziz.

sudah banyak dilakukan para ulama pada zaman dahulu. Setiap ilmu yang akan dihafal mereka tulis dulu

Jadi, melalui strategi, metode dan teknik menghafal yang dipilih akan mempengaruhi tingkat keefektifitan hasil menghafal maupun efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalannya. Sebab santri mempunyai kecenderungan gaya menghafal yang khas.

Pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-qur'an adalah mengulangnya, sebab tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi.⁴⁶ Karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas.⁴⁷ Jadi, prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga.

4. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat dan halaman Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan (khatam), maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah al-

⁴⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 93.

⁴⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 114.

Faatihah sampai surah an-Naas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Nabi Muhammada Saw mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan Al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Nabi Saw bersabda: *“Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini, demi Dzat Yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat.”* (Muttafaq 'alaih)

Riwayat dari Anas bin Malik r.a, Nabi Saw bersabda: *“Ditampakkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan umatku sampai-sampai pahala seseorang yang mengeluarkan sampah (kotoran) dari masjid. Dan ditetapkan kepadaku dosa-dosa ummatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosa orang yang hafal Al-Qur'an kemudian mereka tidak memeliharanya.”* (HR. At-Tirmidzi)

Telah diceritakan oleh Yahya bin Yahya, berkata: “Saya belajar kepada Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an bagaikan unta yang diikat lehernya. Apabila diikat kuat dan tepat,

maka terpeliharalah dan manakala diikat tidak kuat, maka ia akan lepas dan lari.” (Muttafaq ‘alaih)

Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu metode atau cara dalam menjaga hafalan Al-Qur’an adalah dengan merode mengulang hafalan dalam sholat. Dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik, karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur’an dan sudah disetorkan kepada guru tahfidz akan dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Adapun metode atau cara untuk menjaga hafalan adalah sebagai berikut:

a. Metode memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 Juz

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur’an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga

harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan sambil menambah hafalan baru.⁴⁸

1) *Muroja'ah* Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *muroja'ah* sendiri atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu dimuroja'ah minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus dimuroja'ah setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk muroja'ah sendiri.

2) *Muroja'ah* dalam Shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.⁴⁹

3) *Muroja'ah* Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan muroja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam muroja'ah ini setiap orang membaca ayat yang dimuroja'ah bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

⁴⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 110.

⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani Press, 2008), 66.

4) *Muroja'ah* di Hadapan Guru Tahfiz

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk muroja'ah hafalan yang sudah disetorkan. Materi muroja'ah yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan muroja'ah kurang lebih dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.⁵⁰

b. Metode memelihara hafalan yang sudah khatam 30 Juz

1) Istiqamah *muroja'ah* Al-Qur'an di dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah muroja'ah Al-Qur'an di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'an dari surah Al-Baqarah sampai surah An-Naas secara berurutan sesuai mushaf Al-Qur'an. Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an tiga puluh juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah

2) Istiqamah *muroja'ah* Al-Qur'an di Luar Shalat

- a) Khatam Seminggu Sekali
- b) Khatam Dua Minggu sekali
- c) Khatam Sebulan Sekali
- d) Sering Mengikuti Sima'an / Tasmi'

⁵⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 110.

e) Mengikuti Perlombaan / Musabaqah Hifdzil Qur'an.⁵¹

5. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an dikatakan meningkat jika orang yang menghafalkan mampu melafalkan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, dengan tanpa melihat mushaf. Adapun cara membacanya dengan bacaan yang benar dan sedikit kesalahan, sehingga orang tersebut dikategorikan mempunyai kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan kaidah yang benar serta lancar dalam membacanya.

Menurut Muhaimin Zein, kategori dalam kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik adalah mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, serta menguasai tentang *ahkamul huruf, ahkamul mad wal qashr, ahkamul waqfi wal ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf*. Atau sesuai dengan standar kualitas bacaan tartil yakni تجويد الحروف

ومعرفة الوقوف atau membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan mengetahui tentang al waqfu wal ibtida'.⁵² Kriteria ini sekaligus menjadi penilaian baku pada perlomba tilawah Al-Qur'an.

Selanjutnya, kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya proses menghafal, baik secara keseluruhan maupun sempurna (menyempurnakan dan mencocokkan

⁵¹ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.

⁵² Muhaimin Zen, Metode Pengajaran Hafalan Al-Qur'an DiPondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah Dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Online Press, 2012), 36.

hafalannya). Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika dilihat dari ketepatan bacaan yang sesuai dengan *tajwid*, *fasahah* dan kelancaran hafalannya. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a. *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), mengetahui mana huruf dibaca panjang (mad) dan mana yang harus dibaca pendek (qasr).⁵³ Jadi, fokus utama ilmu Tajwid ini adalah mengeluarkan bunyi huruf (makhraj), karakter bunyi (sifat), mengetahui mana huruf dibaca panjang (mad).

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid ini adalah wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an.⁵⁴ Namun penekanan hukum wajibnya adalah dalam mempraktikkan bacaan yang sesuai kaidah tajwid.

⁵³ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 105.

⁵⁴ Madyan. 106

b. *Fasahah*

Fasahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.⁵⁵ Seperti contoh dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 34 yang artinya; “*Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih (lebih terang dan jelas) lidahnya dari padaku*”.⁵⁶ Penekanan dalam hal ini adalah kejelasan dalam melafazdkan huruf.

c. Kelancaran

Hafalan dikatakan lancar dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali ayat yang telah dihafal. Para penghafal harus sering mengulang hafalannya agar tidak hilang. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.⁵⁷

Selanjutnya, Zaki & Syukron membagi kualitas hasil menghafal Al-Qur'an menjadi tiga kelompok yakni:

a. Hanya Hafal di Mulut (Bacaan)

Kelompok ini terkadang bisa membaca hafalannya dengan lancar, tetapi di dalam pikirannya tidak terbayang dengan benar letak ayat yang dibaca. Ketika mengalami kesalahan harus membuka mushaf, maka harus berhati-hati dalam membaca ayat tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca ayat lain.

⁵⁵ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qiro'atul Qur'an Pedoman Bagi Qori'-Qori'ah, Hafidzhafidzah Dan Hakim Dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), 198.

⁵⁶ Munir.

⁵⁷ Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. 113

b. Hanya Hafal di Kepala (Ingatan)

Kelompok ini mampu menirukan jika ada orang lain membaca Al-Qur'an walaupun tidak keseluruhan. Tetapi jika disuruh membaca akan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan kurangnya *muroja'ah*.

c. Hafal dalam Bacaan dan Ingatan

Kelompok inilah yang paling ideal. Seorang hafiz yang masuk kelompok ini akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dua kelompok sebelumnya. Kondisi ini akan berlanjut hingga hafalan Al-Qur'an yang dia punya bisa merasuk ke hati, yang membuat dia begitu tentram.⁵⁸

Jadi, kriteria hasil hafalan ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa meningkatnya dan melekatnya hafalan yang dimiliki. Jika hanya dimulut saja, maka akan mudah hilang dan perlu ulang terus agar melekat dalam hati.

c. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi meningkatkan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren bukan termasuk penelitian yang baru, akan tetapi beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang serupa, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Ahmad Rosidi*, tahun 2014, dengan judul: *Strategi Pondok Hafalan al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu al-*

⁵⁸ M Syukron Maksum Zaki Zamzami, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jogjakarta: Mutiara Media, 2009), 48.

Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Purbolinggo, dan Pondok Pesantren Hafalanul al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). Dan hasil penelitiannya adalah 1). motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an adalah a). *Intrinsik* : ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad saw, menghafal al-Qur'an merupakan fardu kifayah, dan kenikmatan tersendiri dalam menghafal al-Qur'an. b). motivasi. *Ekstrinsik*: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, ingin masuk surga dan ingin mengajarkan al-Qur'an. 2). Strategi meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an adalah a). strategi Umum: memberikan tausiyah, beasiswa, punishment, pujian, membebaskan SPP, mendatangkan motivator dan SDM. b). Strategi khusus: metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an yaitu metode murajaah, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. 3). Dampak strategi yang dilakukan oleh Pondok Hafalan terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah dampak bagi santri : santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, santri lebih termotivasi dalam menghafal, tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Dampak bagi lembaga: mendapat kepercayaan masyarakat, mendapat kepercayaan dari berbagai Pondok hafalan baik dari dalam maupun luar negeri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Arfin Quroul Agung*, tahun 2015, dengan judul: *Strategi Pembelajaran Dalam meningkatkan Hafalan al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pesantren Ilmu al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Hafalan Mangunsari*. Hasil penelitiannya adalah 1) program pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Hafalan Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan: a) hafalan surat populer yaitu jus 30, yassin, alwaqiah, almulk dan jus 29, b) Cara hafalannya dimulai dari jus 30, jus 29 lalu juz 1 dan seterusnya, c) Metode yang digunakan Talqin tapi metode-metode yang lain juga digunakan, d) Diberikan materi tentang Al-Qur'an, e) menghafalkan Al-Qur'an yang ke 30/juzz amma, f) Menghafal Al-Qur'an 6-10 Juzj tamat SD. 2) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu AlQur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Hafalan Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan: a) dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. b) mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru, c) target BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Qur'an Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, d) pembelajaran memakai jilid YANBUA jus 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, e) menggunakan alat peraga untuk

membantu belajar, sebagaimana hasil wawancara. 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Hafalan Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan a) evaluasi tes hafalan, ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri. b) Evaluasi dilaksanakan pada Hari sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 Selama liburan diberi tugas murojaah seperti pengulangan hafalan yang diberi kartu atau buku panduan sesuai dengan surat yang sudah didapatkan selama belajar dan dibimbing oleh orang tua, c) metode dalam menghafal Al-Qur'an murojaah setiap hari (memakai prestasi buku hafalan) UTS & UAS modelnya ujian sambung ayat dalam UAS cara ujiannya guru membacakan ayat, lalu murid meneruskan 1-3 ayat setelahnya. d) Intensive ujian sebelum liburan, selama liburan ada tugas yang sudah diformat oleh ustadzah. Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntut secara berlebihan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Nurul Hidayah* pada jurnal *Ta'allum*, Volume. 4, No. 01, Juni 2016, dengan judul *Strategi Pembelajaran Hafalan al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Dan hasil penelitiannya adalah Pertama, untuk mengatasi kelemahan manajemen hafalan, maka diperlukan strategi sebagai berikut : (1) memanaj waktu yang tepat; (2) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an; (3) menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala. Kedua, strategi menyikapi kurang aktifnya peran guru/instruktur hafalan dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. Ketiga, strategi menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru hafalan adalah: (1) guru hafalan mampu menguasai seluruh metode pembelajaran hafalan al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian. Metode-metode tersebut antara lain metode *Talaqqi/Musyafahah* (tatap muka/face to face), metode *Sima'I* (memperdengarkan al-Qur'an), metode *Resitasi* (pemberian tugas menghafal), metode *Muraja'ah/Takrir* (mengulang hafalan secara terencana), metode *Tafhim*(menghafal dengan cara memahami makna ayat), metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *Mudrasah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa); (2) dalam penggunaan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik.; (3) menggunakan *tartil* dalam menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, Abd Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Abdul Muhsin, Raghil As-Sirjani. 2014. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.
- Abdur Rouf, Abdul Aziz. 2014. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Administrator. 2015. "Visi Dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro." PPRQ. 2015. <http://pprqmetrolampung.blogspot.com/2015/12/a.html>.
- Aisyah, Abu Rahendra Maya. 2014. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir* 1 (1): 1-9.
- Annuri, Ahmad. 2016. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indispliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sunaidi, Salman bin Umar. 2008. *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2014. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*.

Solo: Kiswah.

Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:

Diva Press.

———. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening.

Bakri, M Saikhul. n.d. “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al- Qur ’ an Santri Di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk.”

Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri 3:

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*.

Bandung: Tarsito.

Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*.

Jakarta: Pustaka at-Tazkia.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.

Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Inayati, Latifatul Nurul, Arina Isnaya H, and Azizah Izzah Al-Hadi. 2018.

“Pelaksanaan Program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.” *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 30 (1): 19–34.

Madyan, Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Majid, Abdul. 2013a. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

———. 2013b. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maju, TIM IMBI. 2020. *Buku Panduan Santri Program KMT MTs/SMP Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Metro*. Metro.
- Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Masagus, H.A. Fauzan Yayan. 2015. *Quantum Al-Qur'an (Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Metro, PDA Kota. 2012. "PONDOK PESANTREN PUTRI 'AISYIYAH 'IMADUL BILAD.'" 2012. <http://pdakotametro.blogspot.com/2012/09/pondok-pesantren-putri-aisyiyah-imadul.html>.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu Dan Seni Qiro'atul Qur'an Pedoman Bagi Qori'-Qori'ah, Hafidzhafidzah Dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Oetomo, Dede. 2007. *Penelitian Kualitatif: Aliran Dan Tema*. Jakarta: Kencana.
- Partanto, Pius A. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pena, Tim Prima. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Prasetya, Abu Ahmadi, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purnama, Reza, Rahendra Maya, and Sarifudin. 2018. "Strategi Mudir Dalam

Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri." *Prosiding Al Hidayah* 1 (1): 69–75.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/297/261>.

Qomariah, Mohammad Irsyad dan Nurul. n.d. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini." In *Proceeding of the 2nd Annual Conferense on Islamic Early Childhood Education*, 2:135–38.

RI, Kementrian Agama. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Penerbit Sygma.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

"Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro." n.d. Accessed February 17, 2021. <http://pprqmetrolampung.blogspot.com/2017/01/sejarah-pesantren-dan-profil-pendiri.html>.

Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.

———. 2012. *Tafsir AL-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan*

Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.

Wijaya, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaki Zamzami, M Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Jogjakarta: Mutiara Media.

Zen, Muhaimin. 2012. *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Online Press. 36.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.